

BAB I

PENDAHULUAN

2.1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu proses dalam rangka perubahan pada pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi masa depan yang merupakan pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohani secara terus menerus dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan jaman. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa guru memang memiliki peran sentral dalam keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan. Namun demikian, orang akan berbeda pendapat menyangkut seberapa besar faktor peran guru tersebut bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan di bandingkan faktor lainnya, seperti faktor siswa baik sikap dan kemampuan, sarana dan prasarana belajar, kebijakan pemerintah, lingkungan serta sistem pendidikan itu sendiri.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha membudayakan manusia dan pembinaan manusia, sehingga keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Untuk manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan, yaitu guru dan staf yang mengemban tugas meningkatkan kualitas pendidikan. karena pentingnya pelaksanaan pendidikan, maka program pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus berupaya membina dan

mengembangkan potensi siswa. Untuk mewujudkannya, maka proses pendidikan harus memperhatikan program pembelajaran yang akan disampaikan. Salah satu program pembelajaran yang dapat membina dan mengembangkan potensi siswa adalah melalui program pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Kedisiplinan siswa merupakan masalah yang sangat penting dan menarik untuk di bahas dan diteliti, karena seorang siswa merupakan bagian dari generasi muda dan merupakan tumpuan harapan untuk membangun masa depan bangsa dan negara. Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka sudah seharusnya menjadi tugas dan kewajiban baik orang tua, maupun guru untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang baik, berwawasan, dan berpengetahuan luas serta memiliki akhlak dan moral yang baik, sehingga dapat dididik, diajar, dan dilatih serta diarahkan sehingga menjadi warga negara yang disiplin.

Guru merupakan tenaga professional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran). Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi dengan sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru yaitu yang meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan

penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Namun dalam pelaksanaan sehari-hari di sekolah-sekolah khususnya di SMA N 1 Sianjur Mulamula belum seluruh guru menjalankan tugasnya secara profesional, karena kebanyakan guru yang lebih aktif daripada siswa. Secara umum, model mengajar guru masih banyak yang konvensional, masih banyak guru-guru yang belum menggunakan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar atau dengan kata lain masih banyak guru yang belum dapat mengajar dengan metode bervariasi. Hal ini mengakibatkan siswa cepat bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran yang banyak teori seperti PKn dan mata pelajaran lainnya.

Masalah yang sering muncul adalah mata pelajaran PKn yang dianggap membosankan dan kurang menarik untuk dipelajari. Pembelajaran PKn sering disepelekan siswa karena identik dengan teori, dalam pemikiran mereka (siswa) pelajaran PKn itu tidak begitu penting dan membosankan.

Agar proses pendidikan dapat berhasil sesuai dengan tujuan pembangunan nasional maka diperlukan upaya penciptaan situasi belajar mengajar yang kondusif, dimana didalamnya harus tertanam perilaku disiplin yang baik. Untuk itu diperlukan sosok dan peran seorang guru atau pendidik yang bisa membina dan dapat dijadikan teladan bagi siswanya, khususnya dalam hal kedisiplinan. Karena belajar bukan

hanya menyampaikan materi kepada murid melainkan juga harus ditandai dengan perubahan perilaku.

Melalui mata pelajaran PKn ini dapat dikembangkan berbagai kemampuan dasar warga negara seperti berpikir kritis, dapat mengambil keputusan secara tepat, menjalankan kewajiban, bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya, berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia.

Usaha Guru PKn dalam menerapkan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan sekolah salah satunya dengan cara memberikan hukuman yang setimpal kepada siswa yang melanggar aturan, agar ada efek jera bagi siswa yang tidak disiplin tersebut. Masalah ini juga tidak terlepas dari peran seorang guru khususnya Guru PKn dalam penanaman moral, sikap, serta member dorongan kearah yang lebih baik. Karena Guru adalah komponen dalam penyelenggaraan pendidikan moral disekolah. Dalam hal ini diperlukan suatu bimbingan dan upaya pembinaan, terutama tentang konsep didiplin, baik dari pihak sekolah khususnya Guru PKn maupun guru-guru mata pelajaran lain yang terkait agar dapat menghindarkan siswa dari perbuatan atau perilaku yang menyimpang, atau setidaknya dapat mengurangi perbuatan siswa yang menyimpang tersebut. Dari pernyataan diatas maka keberhasilan suatu pendidikan didukung oleh beberapa komponen pengajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Meskipun di sekolah SMA N 1 Sianjur Mulamula telah ada peraturan tata tertib untuk mencapai ketertiban, semua itu tergantung dari bagaimana guru untuk mengefektifkan peraturan tata tertib tersebut beserta sanksi yang menyertai tata tertib tersebut yang dilakukan dengan kasih sayang bukan dengan sebuah paksaan. Dengan demikian keharusan untuk menaati tata tertib sekolah tidak didasari paksaan, melainkan datang dari diri atau dari kesadaran mereka masing-masing. Jika suasana disekolah itu sudah ada saling mempercayai dan saling mengasahi diantara warga sekolah tersebut, maka pendidikan moral dan kedisiplinan bisa dikatakan berjalan dengan baik.

Melihat fenomena yang terjadi di sekolah, khususnya di SMA N 1 Sianjur Mulamula, masih banyak yang bersikap dan bertingkah laku tidak sesuai atau melanggar dari ketentuan yang ada dalam tata tertib sekolah. Dengan kata lain, pelanggaran-pelanggaran masih sering dilakukan oleh siswa, seperti: seperti, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, tidak berpakaian yang rapi, dan masih banyak pelanggaran lainnya yang dilakukan oleh siswa. Maka dari itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam mengarahkan dan menciptakan siswa yang disiplin.

Peran guru dalam lingkungan sekolah khususnya di SMA N 1 Sianjur Mulamula benar-benar sangat di perlukan dan seorang guru dituntut berperan aktif dan maksimal dalam meningkatkan kedisiplinan disekolah. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji bagaimana Peran Guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

Dengan demikian penulis menentukan judul penelitian: “ **Peran Guru PKn dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah**” (Studi Kasus di SMA N.1 Sianjur Mulamula kelas XI).

2.1.2 Identifikasi Masalah

Agar suatu penelitian lebih terarah dan jelas tujuannya maka perlu dijelaskan identifikasi masalah. Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Fungsi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah
2. Peran guru PKn dalam meningkatkan pelaksanaan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah
3. Kendala yang dihadapi guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam peningkatan pelaksanaan peraturan di sekolah

2.1.3 Pembatasan Masalah

Agar fokus masalah yang akan di teliti lebih jelas, serta untuk mengarahkan pandangan dan pembahasan lebih jelas dan terarah maka perlu dibuat pembatasan masalah. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah: “Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA N Sianjur Mulamula”.

2.1.4 Rumusan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?

2.1.5 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan tertentu untuk mempermudah mencapai sasaran yang diharapkan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula Tahun Pelajaran 2017-2018”.

2.1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan tercapai adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk pengembangan bahan kajian dalam peningkatan kedisiplina siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah tempat penelitian agar pelaksanaan dalam kedisiplinan lebih ditingkatkan lagi.
- b. Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya yang mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.
- c. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- d. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai kedisiplinan siswa.